

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bertujuan untuk melihat gambaran yang terjadi dengan desain penelitian *cross sectional* dimana data variabel dikumpulkan pada titik waktu tertentu untuk mengetahui adanya hubungan *personal hygiene* dengan infeksi STH (*Soil Transmitted Helminth*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitiann

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2023 di Laboratorium Parasitologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta, Jawa Tengah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 pengrajin genteng di Desa Karanggeneng dari 7 tempat usaha pembuatan genteng.

3.3.2 Sampel

Sampel di ambil dari semua pengrajin genteng di Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusinya adalah responden yang tidak menggunakan alat pelindung

diri (APD) sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang sebelumnya mengkonsumsi obat cacing dalam waktu 6 bulan.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah feses pengrajin genteng untuk mengetahui adanya hubungan *personal hygiene* dengan infeksi STH (*Soil Transmitted Helminth*) di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Non random Purposive atau pengambilan sampel didasarkan sesuai keinginan peneliti dengan pertimbangan tertentu menggunakan data primer. Data primer penelitian ini diambil langsung dari pemeriksaan feses pengrajin genteng untuk mengetahui telur dan larva nematoda usus golongan STH.

3.6 Alat dan Bahan

3.6.1 Alat

- a. Alat pelindung diri (APD)
- b. Mikroskop
- c. Pot sampel
- d. *Obyek glass*
- e. *Deck glass*
- f. Lidi

3.6.2 Bahan

- a. Feses pengrajin genteng
- b. Perwarna eosin 2%

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Pengambilan data karakteristik responden

Data karakteristik responden diambil dengan melakukan pengisian kuisioner kepada responden meliputi: nama, usia, jenis kelamin, dan riwayat pendidikan.

3.7.2 Pengambilan Bahan Pemeriksaan

Sampel di ambil dengan pemberian informasi kepada pekerja langkah pengambilan dan penempatan sampel feses yang benar. Sampel feses di tampung dalam pot salep ditutup dengan rapat dan disimpan dalam kotak.

3.8 Pemeriksaan Laboratorium

1. Pemeriksaan Makroskopis Sampel Feses

Feses dilakukan pemeriksaan bau dengan cara pot sampel didekatkan ke arah hidung. Sampel feses diletakkan di bawah cahaya matahari diamati warna, konsistensi, lendir dan darah.

2. Pemeriksaan Mikroskopis Sampel Feses

Pemeriksaan feses dapat dilakukan dengan Metode Langsung :

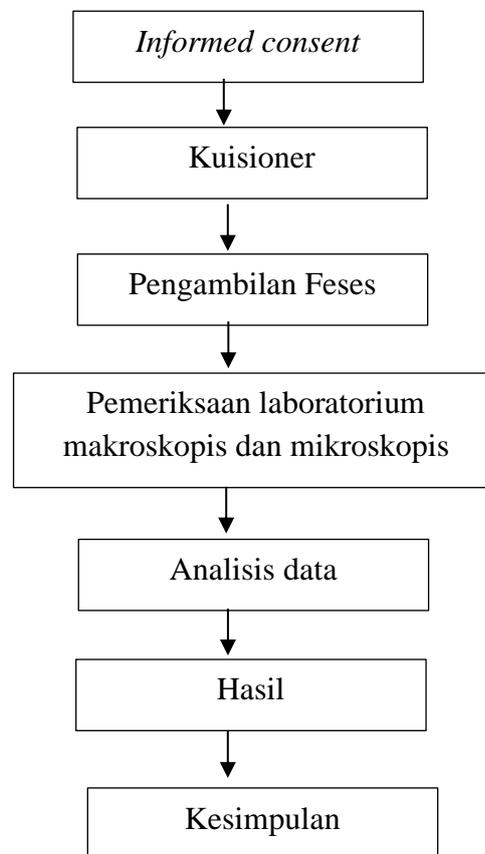
1. Reagen eosin 2% diteteskan di atas obyek glass
2. Feses diambil sedikit dengan menggunakan lidi kemudian ratakan sampai feses dan reagen tercampur
3. Ditutup menggunakan deck glass dan usahakan tidak ada gelembung

4. Sampel diperiksa dengan mikroskop perbesaran lemah 10×10 dan perbesaran sedang 40×10

3.9 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil identifikasi kemudian dianalisa secara deskriptif menggunakan statistik SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) dengan metode Uji *Chi-Square Test* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

4.0 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian